



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19321-19330

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Tekanan Klien terhadap Ketepatan Pemberian Opini dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Nida Zylfa Hardianti, Hairul Triwanti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

nidazylfa@gmail.com, hairul69@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kasus ketidaktepatan opini audit yang menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dari 96 auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengalaman auditor memperkuat pengaruh independensi, namun memperlemah pengaruh skeptisisme profesional dan tekanan klien. Temuan ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pemberian opini audit.

Kata kunci: Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Tekanan Klien, Ketepatan Pemberian Opini, Pengalaman Auditor

1. Latar Belakang

Di era ekonomi global yang semakin kompetitif, kebutuhan akan jasa audit terus meningkat seiring dengan berkembangnya pasar modal dan aktivitas bisnis yang semakin kompleks [1]. Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi [2]. Oleh karena itu, kewajaran laporan keuangan perlu memperoleh keyakinan melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor bertanggung jawab memberikan opini audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Pentingnya ketepatan pemberian opini audit juga ditegaskan dalam Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 yang mewajibkan laporan auditor independen memuat opini atas hasil audit laporan keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat [3].

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kasus yang menunjukkan bahwa opini audit belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu kasus yang menjadi sorotan adalah PT Waskita Karya. Perusahaan tersebut memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya, namun Kejaksaan Agung kemudian menemukan dugaan tindak pidana korupsi yang melibatkan rekayasa laporan keuangan [4]. Akibat kasus tersebut, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai auditor eksternal dikenai sanksi pencabutan izin terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan [5]. Kasus ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan belum mampu mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan secara memadai.

Fenomena serupa juga terjadi pada PT Wanaartha Life yang mengalami gagal bayar klaim hingga izin usahanya dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun perusahaan telah memperoleh opini audit, kondisi keuangan yang sebenarnya, termasuk permasalahan terkait kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), tidak terungkap secara memadai. Akibatnya, akuntan publik yang bertanggung jawab atas audit dikenai sanksi oleh OJK dan Kementerian Keuangan [6]. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan pemberian opini audit tidak hanya merugikan perusahaan dan investor, tetapi juga menurunkan

kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas opini audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi pertimbangan profesional auditor [7].

Dalam menjalankan tugasnya, auditor sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi objektivitas dalam memberikan opini audit. Auditor tidak hanya dituntut memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, tetapi juga dihadapkan pada tekanan dari klien yang menginginkan opini audit terbaik demi menjaga reputasi perusahaan [8]. Di sisi lain, auditor harus tetap menjaga kepentingan para pengguna laporan keuangan yang mengharapkan opini audit disusun secara objektif sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Konflik kepentingan tersebut menjadikan proses pemberian opini audit sebagai keputusan profesional yang kompleks dan memerlukan pertimbangan yang matang [9].

Dalam kondisi tersebut, auditor dituntut memiliki independensi, skeptisisme profesional, dan kemampuan menghadapi tekanan klien agar mampu menghasilkan opini audit yang tepat. Independensi memungkinkan auditor memberikan penilaian secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan pihak tertentu [10], sedangkan skeptisisme profesional mendorong auditor untuk selalu berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti audit sehingga mampu mendeteksi salah saji material [11]. Selain itu, auditor juga harus mampu menghadapi tekanan dari klien dengan tetap berpegang pada standar profesional dan bukti audit yang diperoleh agar opini audit yang diberikan tetap andal dan dapat dipercaya [12]. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut dipandang memiliki peranan penting dalam menentukan ketepatan pemberian opini audit.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian [9] dan [13] menemukan bahwa skeptisisme profesional dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sebaliknya, [14] serta [1] menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut.

Salah satu faktor yang diduga mampu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian tersebut adalah pengalaman auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan bukti audit sehingga mampu menghasilkan *judgment* yang lebih tepat dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman [15]. Pengalaman juga memungkinkan auditor mempertahankan independensi, menerapkan skeptisisme profesional secara lebih konsisten, serta lebih mampu menghadapi tekanan dari klien ketika terjadi konflik audit [16]. Sebaliknya, auditor yang kurang berpengalaman lebih rentan dipengaruhi oleh tekanan maupun kepentingan tertentu sehingga dapat memengaruhi ketepatan opini audit yang diberikan. Oleh karena itu, pengalaman auditor dipandang layak digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini [17].

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan utama yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku [18]. Dalam konteks penelitian ini, independensi auditor dan skeptisisme profesional merupakan faktor internal yang mencerminkan sikap profesional auditor dalam menjalankan tugasnya, sedangkan tekanan klien merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku auditor ketika mengambil keputusan audit [19]. Pengalaman auditor dipandang sebagai faktor yang mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh faktor internal dan eksternal tersebut terhadap ketepatan pemberian opini audit [20].

Selain TPB, penelitian ini juga menggunakan *Attribution Theory* sebagai teori pendukung untuk menjelaskan bagaimana auditor menginterpretasikan bukti audit dan menentukan penyebab suatu temuan sebelum memberikan opini audit [21]. Melalui proses atribusi tersebut, auditor membentuk *judgment* profesional berdasarkan bukti yang diperoleh, pengalaman yang dimiliki, serta kondisi yang dihadapi selama proses audit. Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana independensi auditor, skeptisisme profesional, tekanan klien, dan pengalaman auditor memengaruhi ketepatan pemberian opini audit [22].

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit, khususnya terkait peran pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini

audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan pemberian opini audit, memperkaya literatur di bidang auditing, serta menjadi referensi bagi auditor, kantor akuntan publik, dan regulator dalam meningkatkan kualitas serta keandalan opini audit.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer. Data diperoleh melalui jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Independensi Auditor (X_1), Skeptisisme Profesional (X_2), dan Tekanan Klien (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y), dengan Pengalaman Auditor (Z) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan pengukuran menggunakan skala Likert empat poin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat jumlah populasi auditor pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

N = jumlah sampel

Z = skor z kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi (karena tidak diketahui, menggunakan 0,5)

D = tingkat kesalahan (menggunakan margin of error 0,1)

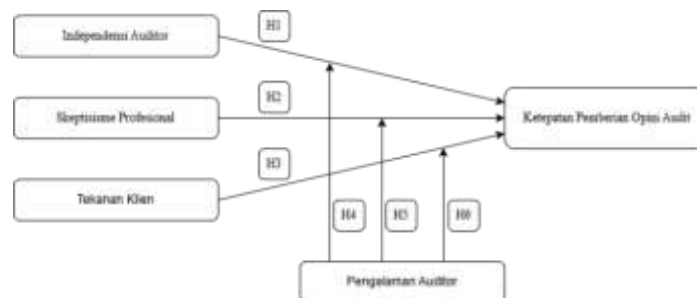
Melalui rumus tersebut, peneliti akan menentukan jumlah sampel dengan data dibawah ini

$$n = \frac{1,98^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 96,04 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 96 responden. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Penelitian ini menerapkan metode *Partial Least Squares* (PLS), yaitu salah satu pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians. Metode PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara komprehensif melalui pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, serta model struktural (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis penelitian secara simultan.

Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus menjadi dasar dalam pengujian hipotesis, penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H¹: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H²: Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H³: Tekanan Klien berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H⁴: Ketepatan Pemberian Opini memoderasi pengaruh Independensi Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H⁵: Ketepatan Pemberian Opini memoderasi pengaruh Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

H⁶: Ketepatan Pemberian Opini memoderasi pengaruh Tekanan Klien berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini

3. Hasil dan Diskusi

3.1. deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	51	53,12%
Perempuan	45	44,88%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki mencapai 51 orang (53,12%), sedangkan responden perempuan berjumlah 45 orang (44,88%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-22 Tahun	18	18,75%
23-24 Tahun	42	43,75%
25-26 Tahun	26	27,08%
27-30 Tahun	10	10,42%

Berdasarkan Tabel 2, responden yang berusia range 21-22 tahun berjumlah 18 responden dengan persentase 18,75%, responden dengan range usia 23-24 tahun berjumlah 42 responden dengan persentase 43,75%, responden dengan range usia 25-26 tahun berjumlah 26 responden dengan persentase 27,08%, responden dengan range usia 27-30 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase 10,42%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
D3	6	6,25%
S1/D4	78	81,25%
S2	12	12,5%
S3	0	0%

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa data yang diperoleh terkait jumlah responden dengan karakteristik pendidikan terakhir didominasi dengan responden yang pendidikan terakhirnya adalah Strata 1/Diploma 4 (S1/D4)

dengan jumlah 78 orang (81,25%), kemudian responden terbanyak berikutnya dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2) dengan jumlah 12 orang (12,5%), dan untuk Diploma 3 (D3) sebanyak 6 orang (6,25%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Junior Auditor	65	67,71%
Senior Auditor	31	32,29%

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa responden dengan jabatan junior auditor sebanyak 65 orang (67,71%), dan senior auditor sebanyak 31 orang (32,29%).

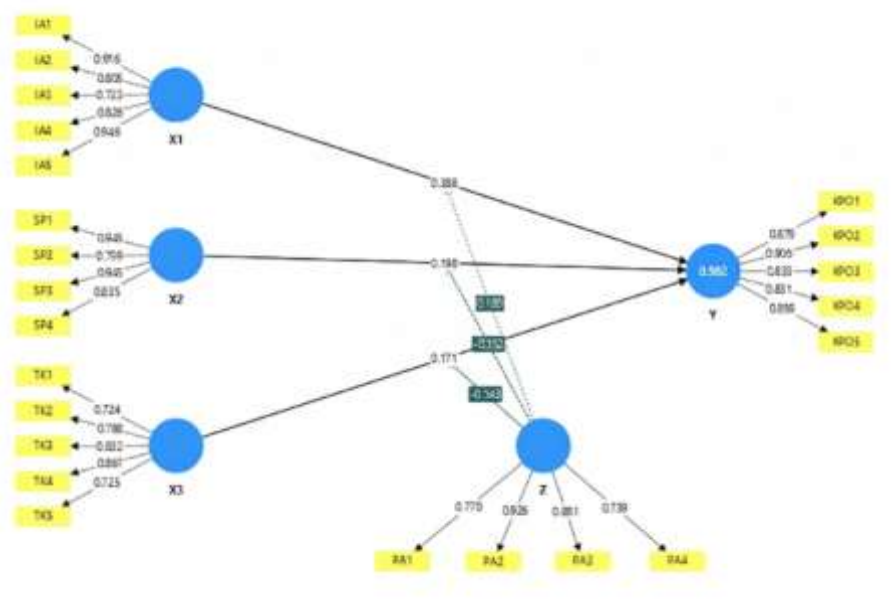
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
<1 Tahun	20	20,83%
1-5 Tahun	69	71,88%
5-10 Tahun	7	7,29%
>10 Tahun	0	0%

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja <1 tahun sebanyak 20 orang, masa kerja 1-5 tahun sebanyak 69 orang, masa kerja 5-10 tahun sebanyak 7 orang dan untuk masa kerja >10 tahun berjumlah 0 orang responden.

3.2. Outer Model

Analisis outer model digunakan sebagai tahap evaluasi terhadap kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas, sehingga indikator-indikator yang digunakan dapat mencerminkan konstruk laten secara tepat dan konsisten.



Gambar 2. Model Laten Variabel Penelitian

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat. Dalam penelitian ini, indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading > 0,70 dan Average

Variance Extracted (AVE) > 0,50. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,60 dan Composite Reliability $\geq$ 0,70.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Validitas		Reliabilitas		Ket
		<i>Outer Loading</i>	AVE	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	
Independensi Auditor (X1)	IA1	0,916	0,743	0,899	0,926	Valid
	IA2	0,805				Valid
	IA3	0,723				Valid
	IA4	0,826				Valid
	IA5	0,946				Valid
Skeptisisme Profesional (X2)	SP1	0,945	0,693	0,905	0,934	Valid
	SP2	0,799				Valid
	SP3	0,945				Valid
	SP4	0,835				Valid
Tekanan Klien (X3)	TK1	0,724	0,533	0,749	0,839	Valid
	TK2	0,788				Valid
	TK3	0,832				Valid
	TK4	0,867				Valid
	TK5	0,725				Valid
Ketepatan Pemberian Opini (Y)	KPO1	0,879	0,780	0,913	0,935	Valid
	KPO2	0,906				Valid
	KPO3	0,833				Valid
	KPO4	0,831				Valid
	KPO5	0,859				Valid
Pengalaman Auditor (Z)	PA1	0,770	0,717	0,850	0,899	Valid
	PA2	0,926				Valid
	PA3	0,881				Valid
	PA4	0,739				Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen (*convergent validity*). Selain itu, setiap konstruk juga memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,60 dan Composite Reliability $\geq$ 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas.

3.4. Inner Model

Analisis inner model atau model struktural dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel laten dan menilai kemampuan model struktural dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficient*

Variabel	Ketepatan Pemberian Opini
Independensi Auditor	0,388
Skeptisisme Profesional	0,198
Tekanan Klien	0,171
Pengalaman Auditor x Independensi Auditor	0,180
Pengalaman Auditor x Skeptisisme Profesional	-0,352
Pengalaman Auditor x Tekanan Klien	-0,143

Tabel 7. menunjukkan hasil *Path Coefficient* antara variabel Independensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini sebesar 0,388 (berpengaruh positif), variabel Skeptisisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini sebesar 0,198 (berpengaruh positif), dan variabel Tekanan Klien terhadap Ketepatan Pemberian Opini sebesar 0,171 (berpengaruh positif). Selanjutnya, variabel Pengalaman Auditor memoderasi hubungan antara Independensi Auditor dengan Ketepatan Pemberian Opini sebesar 0,180 (berpengaruh positif), variabel Pengalaman Auditor memoderasi hubungan antara Skeptisisme Profesional dengan Ketepatan Pemberian Opini sebesar -0,352 (berpengaruh negatif), serta variabel Pengalaman Auditor memoderasi hubungan antara Tekanan Klien dengan Ketepatan Pemberian Opini sebesar -0,143 (berpengaruh negatif).

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,982	0,980

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, Tekanan Klien, serta Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variasi pada variabel Ketepatan Pemberian Opini sebesar 98,2% ($0,982 \times 100\%$), sedangkan 1,8% sisanya ($100\% - 98,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk menarik kesimpulan dengan melakukan evaluasi hipotesis yang telah dibentuk dengan hasil perhitungan setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
Independensi Auditor (X1) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,388	0,095	4,078	0,000
Skeptisisme Profesional (X2) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,198	0,099	1,995	0,046
Tekanan Klien (X3) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,171	0,067	2,553	0,011
Pengalaman Auditor (Z) x Independensi Auditor (X1) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,180	0,063	2,867	0,004
Pengalaman Auditor (Z) x Skeptisisme Profesional (X2) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	-0,352	0,103	3,420	0,001
Pengalaman Auditor (Z) x Tekanan Klien (X3) -> Ketepatan Pemberian Opini (Y)	-0,143	0,060	2,385	0,017

3.7. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$), *t-statistic* sebesar 4,078 ($> 1,98$), dan *path coefficient* sebesar 0,388 yang bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin tepat opini audit yang diberikan karena auditor mampu mempertahankan objektivitas dalam mengevaluasi bukti audit tanpa dipengaruhi kepentingan pihak lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [14], [23], serta [13] yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Independensi memungkinkan auditor melakukan penilaian secara objektif sehingga menghasilkan opini audit yang lebih tepat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p-value sebesar 0,046 ($< 0,05$), *t-statistic* sebesar 1,995 ($> 1,98$), dan *path coefficient* sebesar 0,198 yang bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, semakin tepat opini audit yang diberikan karena auditor mampu mengevaluasi bukti audit secara kritis dan tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8], [9], [24] serta [3] yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sikap skeptis mendorong auditor untuk melakukan penilaian yang lebih objektif sehingga opini audit yang dihasilkan menjadi lebih tepat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,011 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 2,553 ($> 1,98$), dan $path\ coefficient$ sebesar 0,171 yang bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan klien dapat memengaruhi ketepatan pemberian opini audit, sehingga auditor dituntut untuk tetap menjaga objektivitas, independensi, dan profesionalismenya dalam memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [25], [26], serta [27] yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Tekanan yang diberikan klien dapat memengaruhi pertimbangan profesional auditor, sehingga auditor harus tetap berpegang pada standar audit agar opini yang dihasilkan tetap tepat dan andal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara independensi auditor dengan ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,004 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 2,867 ($> 1,98$), dan $path\ coefficient$ sebesar 0,180 yang bernilai positif. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, semakin kuat pengaruh independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih mampu mempertahankan independensinya dalam mengevaluasi bukti audit secara objektif, sehingga opini audit yang diberikan menjadi lebih tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [28], [19], serta [29] yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengalaman yang memadai meningkatkan kemampuan profesional auditor dalam mengambil keputusan audit sekaligus memperkuat pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara skeptisisme profesional dengan ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,001 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 3,420 ($> 1,98$), dan $path\ coefficient$ sebesar -0,352 yang bernilai negatif. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, semakin lemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang lebih berpengalaman tidak hanya mengandalkan sikap skeptis, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan profesional yang diperoleh dari pengalaman audit sebelumnya dalam menentukan opini audit yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9], [30], serta [3] yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memengaruhi tingkat skeptisisme profesional dalam praktik audit. Pengalaman yang dimiliki auditor membuat proses pengambilan keputusan audit tidak hanya bergantung pada sikap skeptisisme profesional, tetapi juga pada kemampuan profesional yang telah terbentuk melalui pengalaman.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman auditor mampu memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara tekanan klien dengan ketepatan pemberian opini audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai p -value sebesar 0,017 ($< 0,05$), t -statistic sebesar 2,385 ($> 1,98$), dan $path\ coefficient$ sebesar -0,143 yang bernilai negatif. Dengan demikian, hipotesis keenam (H_6) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, semakin lemah pengaruh tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang berpengalaman lebih mampu mempertahankan objektivitas, independensi, dan profesionalismenya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari klien dalam memberikan opini audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [26] serta [12] yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan dari klien. Pengalaman yang dimiliki auditor memungkinkan mereka mengandalkan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan profesional dalam mengambil keputusan, sehingga pengaruh tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit menjadi semakin kecil.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, skeptisisme profesional, dan tekanan klien berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Independensi auditor yang tinggi memungkinkan auditor mempertahankan objektivitas dalam mengevaluasi bukti audit sehingga menghasilkan opini yang lebih tepat. Skeptisisme profesional yang tinggi mendorong auditor untuk lebih kritis dalam menilai bukti audit dan tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi yang memadai, sehingga meningkatkan ketepatan pemberian opini audit. Selain itu, tekanan klien juga terbukti memengaruhi ketepatan pemberian opini audit, yang menunjukkan bahwa tekanan dari pihak klien masih dapat memengaruhi pertimbangan auditor dalam proses pengambilan keputusan audit. Dalam peran moderasi, pengalaman auditor terbukti memperkuat pengaruh

independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit karena auditor yang berpengalaman lebih mampu mempertahankan sikap independen dalam menjalankan tugasnya. Di sisi lain, pengalaman auditor memperlemah pengaruh skeptisisme profesional dan tekanan klien terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi tidak hanya mengandalkan sikap skeptis dalam mengambil keputusan, tetapi juga memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan profesional yang diperoleh dari pengalaman audit sebelumnya. Selain itu, pengalaman yang dimiliki auditor membuatnya lebih mampu menghadapi tekanan dari klien sehingga tetap dapat memberikan opini audit secara objektif dan tepat.

Referensi

- [1] Christina, M. Ilyas, and P. Salsabila, "Determinan Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Liabilitas J. Ilm. Akunt. dan Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2025, doi: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1>.
- [2] A. H. F. Auliyah, D. Fitriyani, and N. Herawaty, "Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 1, p. 272, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i1.2012.
- [3] Suparmin and Satiman, "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Res. J. Account. Bus. Manag.*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.31293/rjabm.v5i1.5028.
- [4] A. Ulfani and Ernawati, "Studi Literatur: Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Perusahaan Waskita Karya Tbk Dan Wijaya Karya Tbk," *Fusion Multidisciplinary J.*, vol. 2, no. 1, pp. 158–172, 2024, [Online]. Available: <https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN>
- [5] D. H. Forddanta, "Terungkap, Auditor Waskita Karya Terlibat Skandal Wanaartha Life," Bloomberg Technoz. [Online]. Available: <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/8019/terungkap-auditor-waskita-karya-terlibat-skandal-wanaartha-life#>
- [6] R. Anggraeni, "Terungkap! Alasan OJK Sanksi Akuntan Publik KAP Wanaartha Life," Bisnis.com. [Online]. Available: https://finansial.bisnis.com/read/20230310/215/1635916/terungkap-alasan-ojk-sanksi-akuntan-publik-kap-wanaartha-life?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded
- [7] A. A. Malik, A. Usnan, Q. Bestari, S. Maryam, and F. Siswajanthry, "Analisa Kasus Penggelapan Dana Asuransi dan Divestasi Izin Operasi PT Wanaartha Life oleh OJK," *Interdiscip. Explor. Res. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–32, 2025, [Online]. Available: <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>
- [8] P. N. Amalia, Maidani, and C. Kuntadi, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 4, pp. 428–434, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- [9] I. Arisang, Y. Marwah, and Faisol, "Analisis Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor," *J. Akunt. Ekon. FE UN PGRI Kediri*, vol. 5, no. 2, pp. 1–13, 2020.
- [10] M. P. Hanafi and U. P. Lestari, "Pengaruh Etika Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang," *J. Ilm. Ekon. Sains*, vol. 5, no. 1, pp. 20–32, 2024, doi: 10.54066/jies.v5i1.381.
- [11] J. Fadillah, Mursalim, M. Nur, and M. Abduh, "Pengaruh Independensi, Skeptisisme dan Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Inspektorat Luwu Utara," *Cent. Econ. Student J.*, vol. 8, no. 1, pp. 2621–8186, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.141>
- [12] R. D. Sasmita and W. Widaryanti, "Pengaruh Tekanan Klien Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Ilm. Fokus Ekon. Manajemen, Bisnis Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 308–317, 2022, doi: 10.34152/emba.v1i3.632.
- [13] N. L. G. Novitasari, N. L. P. S. Dewi, and K. K. Dwitama, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Balik," vol. 6, no. 1, pp. 12–26, 2024.
- [14] D. S. Abbas and B. Basuki, "Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Banten," *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.31000/c.v4i2.2866.
- [15] A. Ikhsan, *Kepuasan Klien Dalam perspektif Kualitas Audit & Opini Going Concern Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Sumatera Utara: Madenatera, 2022. [Online]. Available: www.madenatera.org
- [16] D. Kiswanti and S. Hanah, "Pengaruh Keahlian Audit, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor," *Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 111–132, 2021.
- [17] I. Prasetyo, S. Sulhendri, and H. Sarwoko, "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Pertimbangan Materialitas terhadap Pemberian Opini Audit Laporan Keuangan Independensi sebagai Variabel Moderasi," *J. Sos. dan sains*, vol. 3, no. 4, pp. 382–397, 2023, doi: 10.59188/jurnalsosains.v3i4.725.
- [18] D. Septianingsih, W. Idawati, and D. Darmastuti, "Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgment, Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Pros. Biema*, vol. 2, no. 1, pp. 812–833, 2021.
- [19] A. Hermawan and R. Wulandari, "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor," pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: http://zakarija.staff.umm.ac.id/file_s/2010/12
- [20] Y. K. Shanti and S. S. Kusumawardhani, "Pengaruh 3 Kecerdasan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Dengan Pengalaman Sebagai Moderasi," *J. Akunt. Barelang*, vol. 4, no. 2, pp. 84–98, 2020, doi: 10.33884/jab.v4i2.1945.
- [21] A. Puspianingsih and N. Fadlilah, "Ketepatan pemberian opini auditor: Survey terhadap auditor di Yogyakarta," *J. Apl. Bisnis*, vol. 17, no. 2, pp. 19–39, 2017, doi: 10.20885/jabis.vol17.iss2.art2.
- [22] K. A. Muharram, I. Ikhsan, K. S. Anam, S. Zulviah, and A. Maulida, "Analisis Bibliometrik: Tren penelitian dan publikasi teori atribusi," *Comdent Commun. Student J.*, vol. 2, no. 1, pp. 176–193, 2025, doi: 10.24198/comdent.v2i1.55673.
- [23] D. DELIU and A.-M. OLARIU, "The Orbital Dynamics of Auditor Firm Rotation: Implications for Auditor Independence and Audit Quality," *J. Account. Audit. Res. Pract.*, vol. 2023, pp. 1–18, 2023, doi: 10.5171/2023.173471.
- [24] A. Rautiainen, J. Saastamoinen, and K. Pajunen, "Auditors' perceptions of alternative performance measures—alternative truths and professional skepticism," *Account. Eur.*, vol. 21, no. 2, pp. 134–153, 2024, doi: 10.1080/17449480.2023.2244509.
- [25] J. L. Puijssers and M. van Rinsum, "The Effects of Client Importance and Career Concerns on Auditors' Judgment Conservatism," *Behav. Res. Account.*, vol. 36, no. 1, pp. 67–84, 2024, doi: 10.2308/BRIA-2022-031.
- [26] Y. N. P. Santoso and T. Achmad, "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, pp. 1–10, 2019, [Online]. Available:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12368>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [27] W. Wulandari and P. Wahyuningsih, "Pengaruh Tekanan Klien Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilm. Fokus Ekon. Manajemen, Bisnis Akunt.*, vol. 4, no. 01, pp. 100–106, 2025, doi: 10.34152/emba.v4i01.1292.
- [28] I. G. A. A. D. Dianatasari, I. dewa M. Endiana, and P. D. Kumalasari, "Pengaruh Akuntabilitas , Karakteristik Personal Auditor , Pengalaman Auditor , Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali," *J. KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 2396–2406, 2022.
- [29] H. D. Kusuma, A. Silfi, and F. Odiatma, "Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai pemoderasi (studi empiris pada kantor perwakilan badan pengawasan keuangan dan pembangunan Provinsi Riau)," *Synerg. J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 2, pp. 53–69, 2022, doi: 10.52364/synergy.v2i2.22.
- [30] M. Faisal AR Pelu, M. Abduh, and Hesty, "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik," *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. IV, no. 2, pp. 15–34, 2018.